

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 30 CENGKEH  
KECAMATAN LUBEG KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar*

*Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Haiyatun Nufus  
NIM. 1108254**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

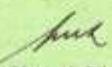
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DI KELAS IV  
SDN 30 CENGKEH KECAMATAN LUBEG KOTA PADANG**

**NAMA : Haiyatun Nufus  
NIM : 1108254  
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FAKULTAS : Ilmu Pendidikan**

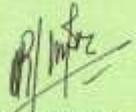
**Padang, Oktober 2015**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

  
**Drs. Nasrul, M.Pd  
NIP: 19600408 198803 1 003**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Hj. Rahmatina, M. Pd  
NIP:19610212 198602 2 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

  
**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP: 19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Diryotakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang

**Nama** : Haiyatun Nufus

**NIM** : 1108254

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Rahmatina, M. Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Arwin S.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....)
Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya ataupun pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Oktober 2015  
Yang menyatakan



  
Hayatun Nufus  
NIM.1108254

## ABSTRAK

**Haiyatun Nufus,2015 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang**

**Kata Kunci : Hasil Belajar, IPS, *Quantum Teaching***

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu guru belum menggali pengetahuan dan belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa melibatkan siswa untuk mengembangkan pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diharapkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan: pembelajaran dalam a) perencanaan pada siklus I memperoleh nilai 80,35% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, b) pelaksanaan pembelajaran IPS dari aspek guru meningkat dari 78,75% dengan kualifikasi baik pada siklus I meningkat menjadi 92,5% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, pada aspek siswa diperoleh rata-rata 76,25% dengan kualifikasi baik pada siklus I meningkat menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II, c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa mengalami peningkatan dari 72,2 dengan kualifikasi cukup pada siklus I menjadi 85,2 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Di Kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhamadi, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Hj Rahmatina , M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan

segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Dra Nur Asma, M. Pd. selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Hj. Eni Irawati, S.Pd dan Welni Amelia selaku kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Suami tercinta (Yulius), serta anak-anak tercinta (Alfero Prayudha), (Alfarezi Prayudha), (Habibilah), (Hasbi Faturrahman), (Haqiimul Fahry) yang selalu mendo'akan, dan memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2011 BB 24 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini.Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Padang, Desember 2015

Penulis

Haiyatun Nufus

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Hasil Belajar .....	11
a. Pengertian Hasil Belajar IPS.....	11
b. Tujuan Hasil Belajar .....	12
c. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	13
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	14
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	15
d. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	16
3. Model Pembelajaran	
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
b. Jenis Model Pembelajaran.....	18
4. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	19

c.	Kelebihan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .....	20
d.	Langkah Model <i>Quantum Teaching</i> .....	21
e.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	23
B.	Kerangka Teori.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Lokasi Penelitian	
1.	Tempat Penelitian .....	31
2.	Subjek Penelitian .....	31
3.	Waktu Penelitian.....	31
B.	Rancangan Penelitian	
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	
a.	Pendekatan Penelitian.....	32
b.	Jenis Penelitian .....	32
2.	Alur Penelitian .....	33
C.	Prosedur Penelitian	
1.	Perencanaan .....	35
2.	Pelaksanaan .....	35
3.	Pengamatan.....	36
4.	Refleksi.....	37
D.	Data dan Sumber Data	
1.	Data Penelitian.....	38
2.	Sumber Data .....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	39
2.	Instrumen Penelitian .....	39
F.	Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	HASIL PENELITIAN	
1.	Siklus 1 Pertemuan I .....	43
a.	Perencanaan.....	43

b. Pelaksanaan .....	45
c. Pengamatan .....	54
d. Refleksi.....	68
2. Siklus 1 Pertemuan II.....	75
a. Perencanaan .....	75
b. Pelaksanaan .....	76
c. Pengamatan .....	86
d. Refleksi.....	99
3. Siklus 2.....	104
a. Perencanaan .....	105
b. Pelaksanaan.....	106
c. Pengamatan.....	114
d. Refleksi .....	126
<b>B. PEMBAHASAN</b>	
1. Siklus 1	
a. Perencanaan .....	129
b. Pelaksanaan .....	131
c. Hasil Belajar .....	136
2. Siklus 2	
a. Perencanaan .....	138
b. Pelaksanaan .....	139
c. Hasil Belajar .....	142
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	146
B. Saran .....	147
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPP siklus 1 pertemuan I.....	150
Lampiran 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	175
Lampiran 3. Hasil Pengamatan Guru Siklus 1 Pertemuan I.....	179
Lampiran 4. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	187
Lampiran 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan I.....	192
Lampiran 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 1 Pertemuan I.....	193
Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus1 Pertemuan I.....	199
Lampiran 8.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan I.....	202
Lampiran 9. RPP siklus 1 pertemuan II.....	203
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	229
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	233
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	239
Lampiran 13.Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 1 Pertemuan II.....	245
Lampiran 14. Hasil Penilaian AspekAfektif Siklus 1 Pertemuan II.....	246
Lampiran 15. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 1 Pertemuan II.....	250
Lampiran 16.Rekapitulasi hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	253
Lampiran 17.Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	254
Lampiran 18.Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I.....	255
Lampiran 19.Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran IPS dari aspek Guru dan Siswa pada Siklus.....	256
Lampiran 20.RPP siklus 2.....	257
Lampiran21.Hasil Pengamatan RPP siklus II.....	277
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 2.....	280
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 2.....	286
Lampiran 24. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus 2.....	292
Lampiran 25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2.....	293
Lampiran 26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2.....	299
Lampiran 27.Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2.....	302
Lampiran 28.Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus 2.....	303

Lampiran 29.Rekapitulasi Hasil Pengamatan Guru dan Siswa pada Siklus 2..	304
Lampiran 30. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan 2 .....	305
Lampiran 31.Dokumentasi Pembelajaran IPS	
Dengan Model <i>Quantum Teaching</i> .....	306

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Siswa kelas IV SDN 30 Cengkeh .....	5

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Teori .....	30
Bagan 2. Alur Penelitian .....	34

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan Perencanaan dan Pelaksanaan Model <i>Quantum Teaching</i> Pada Siklus 1 dan 2.....	143
Grafik 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.....	144

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan pendidikan SMA. Pada pembelajaran IPS tidak hanya mempelajari konsep pengetahuan sosial, budaya, sejarah, tetapi juga melatih sikap, nilai, dan moral pada siswa.

Pembelajaran IPS akan lebih efektif apabila tujuan dari pembelajaran IPS tercapai dengan maksimal baik bagi guru maupun bagi siswa. Ada pun tujuan dari pembelajaran IPS adalah “Untuk mendidik dan memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya Kosasih (dalam Trianto 2011-174).

Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan metoda dan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Apabila tujuan dari IPS tadi tercapai maka hasil belajar yang diharapkan akan tercapai. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS mencakup tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor, karena pembelajaran IPS siswa dituntut untuk dapat mempraktekkan teori yang dipelajari disekolah dalam kehidupannya, dan mengharapkan siswa juga memiliki keterampilan sikap yang baik.

Dalam mengajarkan IPS sebaiknya seorang guru dapat mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya, mengutamakan peran aktif siswa, mampu mengembangkan berpikir kritis dan rasional. Pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan ajaran dengan kehidupan nyata dimasyarakat.

Untuk mewujudkan pembelajaran IPS sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dalam pembelajaran IPS seharusnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang. Pembelajaran yang seharusnya dimulai dengan bercerita untuk menggali pengetahuan dan wawasan siswa terhadap masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal di atas bertujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa untuk diaplikasikan di lingkungan sekitar serta menuntun siswa dalam menentukan sikap dalam memecahkan permasalahan faktual yang ada di lingkungan siswa.

Dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan guru dituntut untuk memiliki kiat-kiat yang tepat. Mahfudz (2012:2) mengemukakan bahwa mengajar harus sesuai dengan prinsip kerja otak yang dapat dilakukan dengan cara, yakni 1) memulai menceritakan hal-hal baru, 2) memberikan waktu jeda, 3) mengiringi belajar dengan musik klasik, 4) belajar dengan melibatkan emosi siswa dengan cara menciptakan setiap pertemuan dengan sesuatu yang berkesan bagi

mereka, 5) mengajar sesuai dengan tipe belajar, 6) mengajarkan cara belajar, 7) menciptakan *Feed back*, dan 8) menata lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada semester II hari Senin tanggal 10 Februari 2014 dan hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang, penulis menemukan kendala dari segi guru yaitu guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional dan diakhiri dengan penugasan, sehingga siswa belum merasa nyaman dan gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, pada awal pembelajaran guru belum memberikan motivasi kepada siswa, belum menggali pengetahuan dan belum mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung bertindak sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa melibatkan siswa untuk mengembangkan pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran terasa membosankan. Padahal seharusnya guru bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menuntut keaktifan siswa untuk membangun terjadinya komunikasi timbal balik selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, dalam pembelajaran guru sebaiknya memperhatikan kejenuhan siswa dalam belajar dengan memberikan waktu jeda dan guru juga harus dapat mengontrol sejauh mana yang diperoleh siswa dalam belajar.

Kendala di atas berdampak kepada siswa yaitu mengakibatkan lebih dari sebagian siswa kurang menyenangi mata pelajaran IPS dan sering merasa bosan saat belajar IPS. Akibatnya siswa sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung dan sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kurangnya wawasan dan pola pikir siswa masih sempit terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta siswa kurang memahami cara mengaplikasikan konsep materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal ini juga berakibat kepada hasil belajar siswa yang rendah, dimana hasil nilai ujian semester I terlihat seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Hasil Ujian Semester I Siswa Kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai Semester IPS	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	70	50		✓
2	AS	70	60		✓
3	CN	70	75	✓	
4	CR	70	65		✓
5	DFS	70	90	✓	
6	DMP	70	80	✓	
7	DFR	70	80	✓	✓
8	FS	70	65		✓
9	FPT	70	65		
10	FK	70	95	✓	
11	FTA	70	75	✓	✓
12	FPP	70	60		✓
13	IV	70	65		✓
14	MAP	70	55		✓
15	MZ	70	60		✓
16	NA	70	55		✓
17	NH	70	70	✓	
18	OPR	70	55		✓
19	RAJ	70	60		✓
20	RC	70	60		✓
21	SB	70	65		✓
22	SO	70	65		✓
23	THY	70	80	✓	
24	WH	70	60		✓
	Jumlah		1610	8	16
	Rata-rata		67,08		
	Nilai Tertinggi		95		
	Nilai Terendah		50		

*Sumber data: Daftar Kelas Mata Pelajaran IPS SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang 2013/2014*

Dari tabel di atas, terlihat nilai pada aspek kognitif hasil ujian semester I dengan KKM 70. KKM (kriteria ketuntasan minimum) merupakan salah satu prinsip penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, yaitu kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran dimana nilai KKM tersebut ditentukan oleh masing-masing sekolah sebelum awal tahun ajaran dimulai.

Dari tabel nilai hasil ujian semester I di atas, terlihat siswa yang mendapat nilai di atas 70,0 hanya berjumlah 8 orang dari 24 siswa. Jika dipersentasekan maka siswa yang mampu mencapai standar nilai KKM hanya 33,33 % Rata-rata hasil pembelajaran IPS ini 67,08, hasil ini tentu saja masih di bawah standar pencapaian KKM yaitu 70.

Berdasarkan kendala yang telah dipaparkan di atas, maka agar terwujud proses pembelajaran IPS di sekolah dasar sesuai dengan apa yang diharapkan, diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, merangsang motivasi siswa serta dapat mengembangkan pola pikir siswa.

Menurut Taufik (2011:1) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala di atas adalah dengan model *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*Accelerated Learning*) dengan model belajar *Quantum Teaching*. Percepatan belajar dilakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses alamiah dari belajar melalui upaya-upaya yang sengaja. Penyingkiran hambatan-hambatan belajar yang berarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: melalui penggunaan musik (untuk menghilangkan kejenuhan sekaligus memperkuat konsentrasi melalui kondisi alfa), Zainal (2010:130) menyatakan bahwa “Asas utama dalam

pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya langkah pertama seorang guru adalah memahami dunia siswa sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari berbagai aspek kehidupan, seperti rumah, sosial, seni, atau akademis siswa.

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru. Model pembelajaran *quantum teaching* mengambil bentuk “simponi” dalam pembelajaran, yang membagi unsur-unsur pembentuknya menjadi dua kategori, terdiri dari konteks dan isi. Konteks berupa penyiapan kondisi bagi penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, sedangkan isi merupakan penyajian materi pelajaran.

Selanjutnya, pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa kelebihan. Rusman (2011:330) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki beberapa keuntungan diantaranya (1) menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai media belajar, (2) menjadikan sistem komunikasi sebagai perantara ilmu dari guru ke siswa, (3) memudahkan segala hal yang diperlukan oleh siswa”.

Berdasarkan kelebihan yang terdapat pada model *Quantum Teaching*, maka model ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan pengalaman belajar siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Bertitik tolak pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menggunakan model *Quantum Teaching* ini dalam pembelajaran IPS di SD dalam Penelitian Tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah Untuk mendeskripsikan bagaimanakah peningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah RPP IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang.

Secara khusus, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di Kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* bagi sisw Kelas IV SD Negeri 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam menggunakan model pembelajaran dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SD dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.
2. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat untuk diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum teaching*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching*

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar.**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran. Mudjiono, dkk (2009:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”.

Menurut Hamalik (dalam Indramunawar, 2009:1) “ Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, ekonomi, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009:32) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh dari hasil tes. Hasil tes didapat dari proses penilaian.

## **b. Tujuan Hasil Belajar**

Perubahan – perubahan tingkah laku ini merupakan hasil belajar yang mencakup tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor menurut Faig (2008:2) menyatakan bahwa tujuan hasil belajar terbagi dua yaitu :

1) Tujuan secara umum yang mencakup (a) menilaian pencapaian kompetensi siswa, (b) memperbaiki proses pembelajaran, (c) sebagai bahan pengumuman laporan kemajuan hasil siswa, 2) Tujuan secara khusus mencakup (a) mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, (b) mendiagnosis kesulitan belajar, (c) memberikan umpan balik perbaikan proses belajar, (d) penentuan kenaikan kelas, (e) memotivasi belajar siswa dengan mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Adapun tujuan hasil belajar menurut Sudrajat (2009:3) adalah “1) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa dibandingkan dengan cara lain, 2) untuk menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai kompetensi, 3) sebagai alat diagnosis yaitu untuk menunjukkan kesulitan belajar yang dialami siswa dan prestasi yang bias dikembangkan. Sedangkan Bloom, dkk (dalam Supryekti 2003:4). Hasil belajar memiliki tujuan sendiri dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, yang intinya adalah untuk menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi dan untuk mendiagnosis dimana kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung, serta untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi.

### c. Jenis – jenis Hasil Belajar

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sebagai tujuan pembelajaran yang hendak di capai, ketiga aspek tersebut harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah.

Hal di atas senada dengan Sudjana (2009:50) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

Tipe hasil belajar yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, hafalan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi; (b) bidang afektif yang meliputi: *receiving*, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai; dan (c) bidang psikomotor yang meliputi: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, kemampuan berkomunikasi.

Pendapat di atas juga sejalan dengan Usman (dalam Jihad, 2008:16) yang mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut :

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni, (a) bidang kognitif yang meliputi: pengetahuan, pemahaman, apikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi; (b) bidang kognitif yang meliputi : menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi; (c) bidang psikomotor yang meliputi: menirukan, manipufasi, keseksamaan, artikulasi, dan naturaisasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan sebagainya yang disajikan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Pendapat tersebut diperjelas oleh Kosasih (dalam Sapriya, 2006:7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari cabang-cabang ilmu sosial yang mengkaji tentang segala aspek kehidupan baik berupa peristiwa, fakta, konsep, serta interaksinya dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan masyarakat.

### **b. Tujuan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Isjoni (2007: 43) “Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan anak-anak dengan perilaku dan keterampilan yang mendorong

mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah secara bebas.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Solihatin, 2008: 14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006: 575) tujuan IPS adalah:

1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **c. Ruang Lingkup IPS**

Pendidikan IPS merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Menurut Isjoni (2007:29-30) “Ruang lingkup IPS meliputi aspek: (1) lingkungan, (2) wilayah, (3) kegiatan ekonomi, dan (4) peristiwa”.

Sedangkan Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti membahas ruang lingkup IPS tentang perilaku ekonomi dan kesejahteraan

#### **d. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Karakteristik pembelajaran IPS berbeda dengan pembelajaran ilmu – ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu – ilmu sosial. Rumusan IPS berdasarkan realitas dan fenomena sosial.

Menurut Sapriya (2006:29) menyatakan bahwa “karakteristik pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan), attitude and value (sikap dan nilai) serta civic action (tindakan warga negara) siswa, sehingga pembelajaran baik materi, media dan penilaiannya pun harus diarahkan pada terbinanya empat dimensi tersebut”.

Selanjutnya Kosasih (dalam Sapriya, 2006:8) menyatakan karakteristik pembelajaran IPS di SD sebagai berikut :

1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu, 2) penelaahan dan pembelajaran IPS terhadap satu masalah/topik/tema bersifat komprehensif, 3) IPS mengutamakan keaktifan siswa, 4) program pembelajaran IPS disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan – bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial, 6) IPS mengutamakan hal – hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusia, 7) pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan saja, juga nilai dan keterampilannya, 8) IPS memperhatikan minat siswa dan masalah – masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya, 9) IPS senantiasa melaksanakan prinsip – prinsip, karakteristik, dan pendekatan – pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dimaknai bahwa karakteristik pembelajaran IPS berusaha membina kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sehingga dalam proses pembelajaran siswa bisa terlibat secara aktif dengan menelaah satu topik/masalah/tema yang bersifat komprehensif.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran. Secara umum model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas.

Menurut Joyce (dalam Rusman, 2011:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum”. Sedangkan menurut Taufik (2011:1) “Model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan model merupakan suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan peserta didik, agar memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

#### **b. Jenis Model Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat bermacam – macam model pembelajaran yang harus dikuasai guru , hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Menurut Udin (dalam Rusman 2011:329) mengemukakan terdapat model pembelajaran yang biasa digunakan oleh para pengajar diantaranya: (1) model pembelajaran kontekstual., (2) model pembelajaran berbasis kompetensi, (3) model pembelajaran kuantum.

Senada dengan itu Sugiyanto (2008:7) mengatakan jenis jenis model pembelajaran diantaranya (1) model pembelajaran kontekstual. (2) model pembelajaran kooperatif. (3) model pembelajaran kuantum. (4) model pembelajaran terpadu (5) model pembelajaran berbasis masalah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menyampaikan suatu materi tidak semua metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.

#### **4. Model pembelajaran *Quantum Teaching***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan bentuk inovasi dari pengubahan bermacam – macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Dengan melaksanakan model pembelajaran ini, seorang guru bisa memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah sehingga memudahkan dalam proses belajar. Di samping itu, dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* guru akan dapat menggabungkan keistimewaan - keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan meningkatkan prestasi siswa.

Menurut DePorter (2010:32) “*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”. Selanjutnya Made (dalam DePorter, 2009:161) menyatakan bahwa “*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya dan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas”.

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melauai cara – cara yang sangat manusiawi, yaitu

mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerjasama sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama.

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Kelebihan dari model *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Sugiyanto, 2009: 7) adalah:

1) berpangkal pada psikologi kognitif, 2) bersifat humanistik, 3) bersifat konstruktivistik, 4) memadukan potensi diri dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran, 5) memusatkan perhatian kepada interaksi yang bermutu dan bermakna, 6) menekankan pada mempercepat pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi, 7) menekankan kealamiahan dan kewajaran proses pembelajaran, 8) menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran 9) memiliki model yang memadukan antara konteks dengan isi pembelajaran, 10) memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisik atau material, 11) menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran 12) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban, 13) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Dharma (2010:10) Kelebihan *Quantum Teaching* adalah:

1) membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar, karena model ini menuntut setiap siswa untuk selalu aktif dalam proses belajar, 2) memberikan motivasi pada siswa untuk ambil bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung, 3) memudahkan guru dalam mengontrol sejauh mana pemerolehan siswa dalam belajar., 4) materi yang sedang dipelajari karena dikaitkan dengan pengalaman-pengalaman seputar kehidupan siswa sehingga bakat dan inisiatif siswa akan lebih berkembang, 5) dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Dari kelebihan model *Quantum Teaching* tersebut jelaslah bahwa pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa membina pengetahuan dari pengalaman lingkungan. Dengan demikian materi pelajaran lebih dekat dengan anak dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

### c. Langkah Model *Quantum Teaching*

Model *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam sebuah kerangka rancangan yang dikenal dengan nama TANDUR yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

Langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Sugiyanto (2009:84) dapat dilaksanakan melalui tahap, yaitu:

- 1) tumbuhkan yaitu sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keinginan mereka, buat mereka tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan, 2) alami yaitu berikan mereka pengalaman belajar, tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”, 3) namai yaitu berikan “data” tepat saat minat memuncak dengan mengenalkan konsep-konsep pokok dari materi pelajaran, 4) demonstrasikan berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi, 5) ulangi yaitu rekatkan gambaran keseluruhannya, ini dapat dilakukan melalui pertanyaan posttest, ataupun penugasan atau membuat ikhtisar hasil belajar, dan 6) rayakan yaitu ingat jika dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan menambahkan belajar dengan asosiatif positif.”

Sejalan dengan itu langkah-langkah pembelajaran *quantum teaching* menurut DePorter (dalam Wade Mena, 2009: 165) ada enam yaitu:

- 1) Tumbuhkan, artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran, dengan berbagai macam, sehingga dengan minat yang ada maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Alami, maksudnya seorang guru dalam mengajar harus dapat menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswanya. Guru dalam mengajar memberikan contoh peristiwa yang pernah dilihat anak-anak sehari-hari.
- 3) Namai, maksudnya, seorang guru dalam mengajar menggunakan kata yang mudah dimengerti, rumus yang benar, memberi konsep yang jelas, model yang mudah dimengerti, strategi yang mudah dilakukan.
- 4) Demonstrasikan, maksudnya guru dalam mengajar memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan, sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan oleh guru.
- 5) Ulangi, maksudnya guru dalam mengajar dapat menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi. Misalnya, dengan memberikan rangkuman yang diajarkan tadi.
- 6) Rayakan, maksudnya seorang guru dalam mengajar dapat memberi pengakuan atas usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dan pemerolehan keterampilan serta ilmu pengetahuan. Kelas dapat menjadi rumah tempat siswa, tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga menjadi tempat untuk belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan memberi dan menerima, belajar dan tumbuh.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas, maka dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan tahap-tahap yang dikemukakan DePorter (dalam Wade Mena, 2009: 165)

- 1) Tumbuhkan
- 2) Alami
- 3) Namai
- 4) Demonstrasikan
- 5) Ulangi
- 6) Rayakan

Peneliti mengambil langkah-langkah Model *Quantum Teaching* menurut DePorter (dalam Wade Mena, 2009: 165) karena model ini lebih mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

#### **d. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching***

Salah satu materi pelajaran IPS di kelas IV SD yang dikaitkan dengan penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran ialah mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Untuk melaksanakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal pentingnya perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya perlu dilakukan persiapan sebelum melaksanakannya, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah membuat rancangan pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menyediakan media yang terkait dengan materi.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang harus dilaksanakan guru adalah menyiapkan kondisi kelas, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu kegiatan inti yang akan dilakukan dalam pembelajaran IPS dalam materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching* dijelaskan melalui tahap sebagai berikut:

1. Tahap 1: Tumbuhkan

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah tumbuhkan . Tumbuhkan artinya seorang guru dalam mengajar harus dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru menumbuhkan minat siswa dengan memusatkan dan memanfaatkan pengalaman siswa. Pada tahap ini guru memajang gambar tentang teknologi produksi yang ada di lingkungan sekitar untuk membuka wawasan siswa terhadap materi perkembangan teknologi yang akan dipelajari. Kemudian guru bertanya jawab tentang teknologi pertanian yang pernah mereka temui dilingkungan sekitar.

Kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan pengertian teknologi dengan tepat.

## 2. Tahap 2: Alami

Alami yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh semua siswa, berikan siswa pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Dalam kegiatan inti ini guru meminta siswa untuk menyebutkan teknologi produksi pertanian yang ada disekitar tempat tinggalnya. Kemudian salah satu siswa menceritakan pengalamannya menggunakan salah satu teknologi pertanian yang ada dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selanjutnya siswa lain memberikan tanggapan terhadap pengalaman yang diceritakan temannya didepan kelas dan menyebutkan kelebihan teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang.

## 3. Tahap 3: Namai.

Pada tahap ini guru memberikan kata kunci kepada siswa seperti traktor, tenun, mesin perontok padi untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi teknologi masa lalu dan masa sekarang. Kemudian siswa menuliskan kelebihan dan kekurangan dari teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang didalam kelompoknya masing-masing.

## 4. Tahap 4: Demonstrasikan

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, artinya guru dalam mengajar menggunakan alat peraga untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan,

sehingga siswa akan mudah mengingat isi pesan yang disampaikan oleh guru. Pada langkah ini guru menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas untuk memberikan penjelasan tentang pengalamannya menggunakan teknologi produksi yang ada dilingkungan sekitar. Siswa lain memberikan tanggapan atas penjelasan yang disampaikan teman didepan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa lainnya.

#### 5. Tahap 5: Ulangi

Guru dalam mengajar dapat menunjukkan cara yang mudah untuk mengulang materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. Siswa bersama menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari yaitu tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang. Selanjutnya siswa diberikan tes dan latihan sesuai dengan materi yaitu teknologi produksi masa lalu dan masa sekarang.

#### 6. Tahap 6: Rayakan

Pada langkah ini guru dapat memberikan penguatan kepada siswa setelah mengerjakan latihan secara individu dan memeriksa latihan yang bersama-sama, dimana siswa yang memperoleh nilai terbaik diberi penghargaan berupa ucapan dan memberikan dorongan kepada siswa yang belum dapat memperoleh nilai yang baik. Di akhir pembelajaran siswa bersama guru melakukan kegiatan bernyanyi bersama-sama untuk merayakan ketercapaian materi yang telah dipelajari.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPS dan membantu dalam pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan.

Model *Quantum Teaching* dilaksanakan dalam sebuah kerangka pembelajaran yang dikenal dengan nama TANDUR menurut DePorter (dalam Wade Mena, 2009:165) yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan.

- 1) Tumbuhkan artinya guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan dan memanfaatkan pengalaman siswa, Dalam tahap ini guru menyanyikan lagu naik – naik ke puncak gunung di depan kelas, dan mengajak siswa mengikuti bersama - sama. Berdasarkan nyanyi tersebut , guru tanya jawab dengan siswa tentang lagu yang dinyanyikan. Selanjutnya memberikan pemahaman tentang apa manfaat pelajaran bagi kehidupannya. Sehingga antusiasme siswa dalam belajar akan berkembang ketika siswa telah mengetahui apa manfaat dari pelajaran yang dilakukan. Kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari siswa.
- 2) Alami yaitu ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Dalam kegiatan ini hendaknya memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada siswa untuk

belajar, mengalami secara langsung. Alami dapat dilakukan dengan cara menugaskan siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang dibentuk guru. Guru menyiapkan lembaran diskusi siswa untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi tentang mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

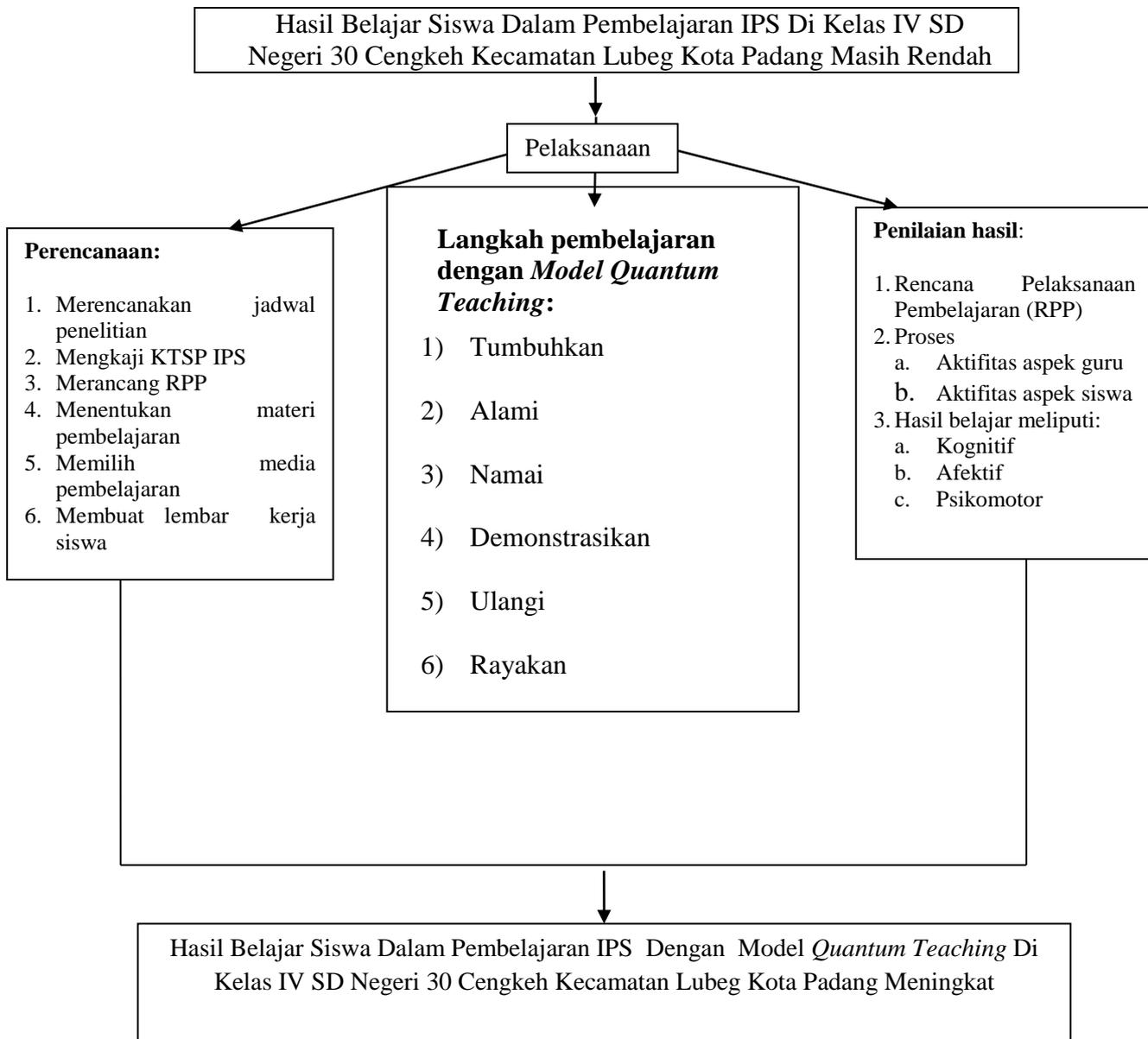
- 3) Namai artinya guru menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi dan sebuah masukan. Dengan adanya kata kunci, konsep, model, dan strategi sebuah masukan akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat atau menghafal materi yang telah diberikan. Pada langkah ini guru dapat membuat LKS menggunakan gambar atau poster- poster yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran.
- 4) Demontrasi artinya guru menyediakan kesempatan bagi siswa untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan siswa sekaligus memupuk rasa percaya diri siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan siswa dengan mempresentasikan pengetahuan baru yang telah dimiliki siswa tentang materi mengenal perkembangan teknologi produksi, transportasi, komunikasi dan pengalaman menggunakannya.
- 5) Ulangi berarti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu dan memang tahu ini”. Dalam hal ini guru bersama-sama dengan siswa mengulas materi

yang telah diberikan oleh guru untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertanya jawab secara bergantian.

- 6) Rayakan Artinya pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Dalam tahap ini, guru memberi pujian dan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan hasil diskusinya baik. Penghargaan yang diberikan guru berupa hadiah, tepuk tangan atau nyanyi bersama.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahwa penerapan model *quantum teaching* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan skor nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

## 1.1 BAGAN KERANGKA TEORI



**Bagan 1.1 Kerangka Teori peningkatan hasil belajar IPS dengan model *Quantum Teaching*.**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah model *Quantum Teaching*. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus 1 pertemuan I memperoleh nilai 75% dan siklus 1 pertemuan II memperoleh nilai 85,71%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 80,35% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 89,28% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* pada siklus I Pertemuan I adalah 72,5% pada aspek guru dan 70% pada aspek siswa. Siklus I Pertemuan II adalah 85% pada aspek guru dan 82,5% pada aspek siswa. Rata-rata pada Siklus I adalah 78,75 pada aspek guru dan 76,25% pada aspek siswa. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 92,5% pada aspek guru dan 90% pada aspek siswa.

3. Penggunaan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 30 Cengkeh Kecamatan Lubeg Kota Padang, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 72,2% meningkat menjadi 85,2%. Rekapitulasi hasil penilaian pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu model pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode Bermain Peran dalam pembelajaran IPS hendaknya guru memilih materi yang tepat, dan lebih memahami langkah-langkah model *Quantum Teaching*
3. Hasil belajar yang diperoleh dari model *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Jika guru dapat menggunakan model *Quantum Teaching* ini dengan tepat maka hasil belajar dan kreativitas siswa akan lebih meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada
- Bambang, Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Basrowi, dkk. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dharma, Pakcik. 2010. *Pengaruh Metode Quantum Teaching*.  
<http://sekhomlada.blogspot.com/2010/10/bab-ii-skripsi-pengaruh-metode-quantum.html> diakses tanggal 25 Desember 2014.
- DePorter, Bobbi, dkk. 2009. *Quantum teaching*. Terjemahan Ari Nilandri cetakan ke XXI: Bandung: Kaifa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Djodjo, Suradisastra. 1991. *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Faig. 2008. *Hasil Belajar*. ([http:// Faig. Workpress.com/2008/10/18/hasil-belajar/](http://Faig.Workpress.com/2008/10/18/hasil-belajar/) diakses tanggal 28 Februari 2014)
- Ischak SU, dkk. 1997. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning*. Bandung : Falah Production
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mahfudz, Asep. 2012. *Super Quantum Teaching: Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*.  
<http://asepmahfudz.blogspot.com/2012/super-quantum-teaching.html>. diakses tanggal 25 Desember 2015

- Mahyuddin, Ritawati. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : FIP – UNP
- Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah ( Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : PT. Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13 Surakarta
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV.Wacana Prima
- Supryekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihin, Etin. Dkk. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*: Jakarta:Bumi Akasara.
- Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang : Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara